

**EFEKTIVITAS *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
KELAS V MI AL-MU'MIN SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

MELA FITRI YANI
NIM. 183141132

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PEDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Sdri. Mela Fitri Yani
Nim : 183141132

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiah

UIN Raden Mas Said Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'allaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri:

Nama : Mela Fitri Yani

NIM : 183141132

Judul : Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mu'min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, Juni 2023
Pembimbing



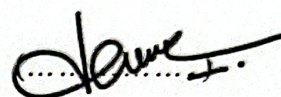
Dewi Hambar Sari, S.Si., M.Biomed.
NIP. 19920521 201903 2 010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mu’min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” yang disusun oleh Mela Fitri Yani (183141132) telah dipertahankan di Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dewi Hambar Sari, S.Si., M.Biomed.
NIP. 199220521 201903 2 010

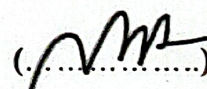


Penguji 1

Merangkap Ketua : Amining Rahmasiwi, M.Pd.
NIP. 19930429 201903 2 019



Penguji Utama : Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 200003 1 001



Surakarta, 30 Oktober 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Dalam perjuangan dan kerja keras saya, saya persembahkan karya tulis skripsi ini untuk orang-orang yang selalu hadir memberi doa dan dukungannya, yaitu:

1. Orang tua saya tercinta, Bapak Dedi Suyatno, Ibu Juliyati, Bapak Rumadi dan Ibu Suyanti yang selalu memberi kasih sayang, semangat dan dukungan material serta do'a yang selalu diberikan untuk anaknya dalam menempuh pendidikan khususnya dan kebaikan bagi anaknya.
2. Teman-teman yang selalu memberikan semangat dalam perjuangan saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamater tercinta yang selalu saya banggakan, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

وَسِعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Al-Baqarah:286)

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mela Fitri Yani

NIM : 183141132

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI Al-Mu’min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 27 Juni 2023

Yang menyatakan


Mela Fitri Yani

183241132

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta inayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Efektivitas *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MI Al-Mu’min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023” Shalawat serta salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag.M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
3. Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Kustiarini, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.
5. Dewi Hambar Sari, S.Si., M. Biomed., selaku pembimbing skripsi yang penuh kesabaran, masukan, dan keiklasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran dalam memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ari Wibowo, S.Si., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan pengarahan dalam menempuh studi di UIN Raden Mas Said Surakarta.
7. Segenap dosen pengajar beserta staff Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said surakarta yang telah membekali ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi

ini.

8. Kepala Sekolah dan segenap tenaga pendidik MI Al-Mu'min Sragen yang telah memberi izin dan bantuan dalam proses penelitian.
9. Siswa-siswi kelas 5 A & 5 B MI Al-Mu'min Sragen yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian skripsi ini.
10. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta yang memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini jauh dari kata sempurna, baik dari segi bahasa maupun penyusunannya. Oleh karena itu, peneliti meminta maaf apabila dalam laporan penelitian ini banyak kesalahan dan kekeliruan, kritik dan saran sangat peneliti harapkan agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Surakarta, 27 Juni 2023

Penulis

Mela Fitri Yani
NIM.183141132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ASTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Model Problem Based Learning.....	10
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	16
3. Pembelajaran Akidah dan Akhlak	18
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu.....	24
C. Kerangka Berpikir	26
D. Hipotesis	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Pengumpulain Data	34
F. Uji Coba Instrumen Penelitian	38
G. Uji Kesetaraan Sampel Penelitian	43
H. Teknik Analisa Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data	46
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data.....	46
C. Uji Hipotesis	49
D. Pembahasan	50
BAB V PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	64

ASTRAK

Mela Fitri Yani, 2023, *Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mu'min Sragen*. Skripsi.

Kata kunci: *Problem Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Akidah akhlak.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak salah satunya dapat dilihat dan kemampuan berfikir kritis siswa, kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan baik dan berada pada level yang tinggi jika pembelajarannya memang bisa mengakomodasi kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu yang dapat dilakukan untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* agar nalar siswa dalam berfikir kritis mampu berkembang. Sehingga proses pembelajaran dapat tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *quasi experiment* dan desain penelitian *pretest – posttest*. Lokasi penelitian bertempat di MI Al-Mu'min Sragen dan pelaksanaan dilakukan mulai bulan Maret 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 20 siswa dari 40 populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes sebagai alat untuk menguji hasil *pretest* dan *posttest*, kemudian diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat, *uji anacova* sebagai uji statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dari kemampuan berpikir kritis siswa di MI Al-Mu'min Sragen setelah diberikan tindakan melalui metode *problem based learning*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *pretest* pada kelas eksperimen dari rata-rata nilai 75 sebelum dilakukan eksperimen menjadi rata-rata 77 setelah dilakukan eksperimen. Sehingga menunjukkan adanya peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan tindakan. Data hasil uji telah melewati uji normalitas yang menunjukkan hasil normal dan melalui uji homogenitas dengan hasil homogen, sehingga terdapat pengaruh pada penggunaan metode tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak. Hasil uji statistik *anacova* secara berturut menunjukkan hasil *si* (2-tailde) dengan angka $0,000 < 0,005$.

ABSTRACT

Mela Fitri Yani, 2023, The Effectiveness of Problem Based Learning on Students' Critical Thinking Ability in Class V Aqidah Akhlak Subject MI Al-Mu'min Sragen. Thesis.

Keywords: Effectiveness of Problem Based Learning, Critical Thinking Skills, Aqidah Moral Lessons

The success of learning in the subject of aqidah morals can develop students' abilities to think critically if a teacher masters the learning method well. This can be done by the teacher through the implementation of learning using the problem based learning method so that students' reasoning in critical thinking is able to develop. So that the learning process can be achieved according to the goals set.

This research is included in the type of quantitative research with a quasi-experimental approach and a pretest-posttest research design. The research location is located at MI Al-Mu'min Sragen and implementation will begin in March 2022 with a sample size of 20 students from 40 populations. Data collection techniques used observation and tests as tools to test the results of the pretest and posttest, then tested using validity and reliability tests. Data analysis techniques in this study used normality and homogeneity tests as prerequisite tests, paired t-test and Anacova as statistical tests.

The results showed that there were differences in students' critical thinking abilities at MI Al-Mu'min Sragen after being given action through the problem based learning method. This was proven from the results of the pretest in the experimental class from an average value of 75 before the experiment was carried out to an average of 75 after the experiment was carried out. So it shows an increase in students' critical thinking skills after being given action. The test results data have passed the normality test which shows normal results and through the homogeneity test with homogeneous results, so that there is a significant influence on the use of this method on students' critical thinking skills in the subject of aqidah akhlak. The statistical test results of the paired sample t-test and anacova respectively show si(2-tailde) results with a number of $0.000 < 0.005$.

DAFTAR TABEL

Tabel 2 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	18
Tabel 2 2. Kajian Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3. 1. Desain Non Equivalent Control Group.....	30
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian.....	31
Tabel 3. 3. Populasi.....	32
Tabel 3. 4. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis.....	34
Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Instrumen Berpikir Kritis Siswa.....	35
Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen lembar keterlaksanaan PBL.....	37
Tabel 3. 7 Uji Validitas	40
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas	42
Tabel 3. 9 Uji Kesetaraan.....	43
Tabel 4. 1 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4. 2 Uji Homogenitas	48
Tabel 4. 3 Uji Anacova	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Kerangka Berpikir 27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Soal Pre Test & Post Test	65
Lampiran 2 Kisi-kisi Soal	68
Lampiran 3 Lembar Validasi Soal Instrumen	72
Lampiran 4 RPP Pembelajaran Akidah Akhlak	76
Lampiran 5 Nilai Uji Coba Instrumen	81
Lampiran 6 Nilai Hasil Penelitian.....	89
Lampiran 7 Hasil Uji Prasyarat.....	93
Lampiran 8 Hasil Uji Hipotesis	94
Lampiran 9 Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 10 Surat Keterangan Penelitian	96
Lampiran 11 Daftar Riwayat Hidup.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Keberadaan lembaga pendidikan di Indonesia pada era globalisasi dituntut untuk mampu meningkatkan sumber daya manusia (SDM) baik dari segi moral, spiritual, tanggung jawab, kreativitas maupun aspek intelektual (Hamzah et al., 2022 : 775-792). Hal tersebut dapat terwujud melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Beberapa program yang dianggap penting oleh pemerintah adalah pelaksanaan kurikulum dan peningkatan peran guru dalam proses pembelajaran (Irnawati et al., 2021 : 81-88).

Upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum tidak terlepas dari implementasinya pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di kelas menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan membawa suatu kondisi pendidikan yang lebih baik. Pendidikan dilakukan melalui proses belajar mengajar untuk mentransformasikan nilai-nilai pendidikan (Melawati et al., 2022 : 346-355). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab melalui pendidikan kemampuan siswa mulai dikembangkan (Rudiyanto et al., 2022 : 891-897). Pendidikan juga

memegang unsur yang penting dalam membentuk pola pikir, akhlak dan perilaku manusia agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku, seperti norma agama, norma kesusilaan, norma kesopanan, dan norma hukum (Pusparini et al., 2018 : 35-42).

Fungsi dan tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui pelaksanaan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nuraini, 2020 : 31-42). Diantara pelajaran yang membahas mengenai ajaran agama antara lain pelajaran akidah akhlak, pelajaran tersebut diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin dan bertanggung jawab baik personal maupun sosial (Fatihin et al., 2021 : 1-15). Selain itu, melalui pendidikan agama akan memberikan pelajaran dan bimbingan dasar yang berkaitan dengan ibadah (*hablum minallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Pelajaran akidah dan akhlak merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Nurlaila, 2021 : 1-20). Pada dasarnya, melalui pendidikan agama akidah dan akhlak membantu seseorang atau kelompok peserta didik untuk mengembangkan pandangan hidup Islami (cara berpikir sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai islam) dan sikap hidup islami, yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Idris et al., 2022 : 1-11).

Keberhasilan pembelajaran pada mata pelajaran akidah dan akhlak tercapai ketika seorang guru menguasai dan mengorganisir metode pembelajaran secara baik. Sebaliknya kegagalan guru ketika mengajar diantaranya disebabkan karena kurangnya kemampuan guru menciptakan suasana belajar yang interaktif, di mana siswa bergairah untuk belajar, memiliki kreativitas, dan tanggung jawab untuk belajar secara mandiri (Firda & Pamungkas, 2022 : 254-260). Guru yang bersikap profesional dalam mengajar seharusnya dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran interaktif yang mampu merangsang kreativitas belajar siswa agar tujuan proses pembelajaran memperoleh hasil yang maksimal. Maka dari itu, guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan dan kreativitas peserta didik (Kurniati, 2022 : 297-304).

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama pada mata pelajaran akidah dan akhlak pada umumnya disampaikan menggunakan model konvensional yang didominasi oleh metode ceramah. Pada model konvensional, guru memulai pelajaran dengan kegiatan ceramah kemudian melakukan sesi tanya jawab dengan siswa, guru memberikan latihan soal, guru menyimpulkan, dan kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas. Metode pembelajaran ceramah saat ini dirasa kurang tepat untuk mendukung proses belajar mengajar, karena melalui metode tersebut siswa cenderung kurang aktif dan kurang kreatif dalam berpikir secara kritis. Meskipun demikian metode tersebut masih digunakan hingga saat ini (Melawati et al., 2022 : 346-355).

Hal tersebut sesuai dengan fakta di lapangan bahwa masih banyak sekolah yang belum berinovasi menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Salah satunya ialah MI Al-Mu'min yang berlokasi di Jl. Cimanuk No.10, Kebayan 2, Sragen Kulon Kabupaten Sragen. Melalui metode pembelajaran konvensional berakibat pada banyaknya siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran, menyebabkan daya berpikir kritis siswa yang kurang optimal, rendahnya tingkat kreativitas dan lemah dalam menyelesaikan permasalahan serta sedikitnya informasi keilmuan yang didapatkan karena siswa kurang fokus (Sodikin et al., 2021 : 104-114).

Berdasarkan hasil observasi awal di MI Al'Mu'min Sragen menunjukkan bahwa saat guru mengajar siswa kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak, proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dengan cara ceramah, yaitu guru menjelaskan materi sesuai dengan isi buku atau Lembar Kerja Siswa (LKS). Kemudian guru memberikan pertanyaan sesuai dengan materi yang telah dijelaskan lalu siswa menjawab soal latihan yang telah disusun. Sehingga proses pembelajaran kurang terfokus pada siswa karena hanya guru saja yang aktif dan siswa tidak fokus untuk memperhatikan materi yang disampaikan dengan baik. Siswa merasa bosan dan mengantuk ketika diberi soal latihan yang banyak bahkan beberapa ada yang mencontek. Terlebih ketika guru memberikan pertanyaan terkait materi Akidah Akhlak siswa belum tepat menjawab bahkan terkadang tidak bisa menjawab karena kurang memperhatikan guru ketika mengajar di dalam kelas.

Adanya permasalahan tersebut maka diharapkan guru dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang menyuguhkan situasi bermasalah yang nyata dan bermakna kepada siswa yaitu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (Nurlaila, 2021 : 1-20).

Model pembelajaran yang lebih inovatif salah satunya ialah menggunakan model *Based Problem Learning* (PBL), model ini merupakan pendekatan pendidikan yang menginovasi pembelajaran konvensional menjadi inovatif melalui pembelajaran dalam menyelesaikan masalah (Hamzah et al., 2022 : 778). *Problem Based Learning* dikatakan pula sebagai salah satu model pembelajaran dimana penalaran yang nyata dapat diterapkan secara komprehensif, sebab didalamnya terdapat unsur menemukan masalah dan memecahkannya. Unsur yang terdapat didalamnya, yaitu menemukan permasalahan dan memecahkan masalah (Kurniati, 2022 : 299-301).

Problem Based Learning dapat memfasilitasi siswa dalam berpikir kritis dan bersikap aktif. Proses tertentu dalam PBL secara teoritis mendukung pengembangan berpikir kritis siswa sesuai dengan desain yang diterapkan PBL menantang siswa mencari solusi dari masalah yang nyata. Masalah yang memfokuskan pada masalah kehidupan nyata yang bermakna bagi siswa (Noprianda et al., 2016 : 182-191). Melalui penerapan model PBL, guru dapat mengarahkan sistem pelajaran melalui kerja kelompok berbasis masalah serta merupakan wahana untuk melatih kepekaan penilaian siswa terhadap lingkungan

sebagai akibat perkembangan teknologi dengan kurangnya pendidikan agama (Kurniati, 2022 : 302).

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif karena dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Pada proses belajar mengajar tersebut keaktifan siswa ditekankan sedangkan guru menjadi fasilitator yang mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran (Bariyah et al., 2022 : 284). Dengan demikian pembelajaran berbasis masalah ini menuntut siswa untuk mendalami tentang suatu permasalahan pada lingkungannya, sehingga siswa dapat memberi kesimpulan tersendiri atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa dapat berfikir secara kritis dengan memecahkan suatu masalah tersebut (Irnawati et al., 2021 : 83-86).

Berdasarkan hasil penelitian (Rahayu & Sulaiman, 2022 : 551-553) model pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik tidak mudah jenuh untuk belajar dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Diberikannya siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan dan mempertanggungjawabkan pemikirannya sehingga siswa akan terlatih untuk menjadi pribadi yang kritis, kreatif dan berpengetahuan yang akan bertahan lama.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian dengan model pembelajaran berbasis masalah sebelumnya belum pernah dilakukan di MI Al-Mu'min Sragen, seharusnya model tersebut dapat diterapkan di MI Al-Mu'min Sragen. Dengan penerapan metode ini diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan berbagai

permasalahan yang terkait pelajaran akidah dan akhlak yang membutuhkan pemikiran kritis dalam menganalisis permasalahan yang sedang terjadi saat ini serta dapat membantu siswa dalam belajar secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “*EFEKTIVITAS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PELAJARAN AKIDAH DAN AKHLAK DI KELAS V MI AL-MU’MIN SRAGEN TAHUN AJARAN 2022/2023*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi ialah sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurang terfokus pada siswa.
2. Kemampuan berpikir dan memecahkan masalah pada siswa masih kurang
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat *teacher center learning* atau masih menggunakan metode ceramah, sehingga terasa membosankan bagi siswa.
4. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum dipraktikkan oleh guru di MI Al-Mu’min Sragen

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian digunakan untuk menghindari melebarnya masalah pokok pembatasan penelitian. Pembatasan penelitian ini dibatasi pada :

- a. Penelitian dilakukan pada kelas V MI AL-MU'MIN SRAGEN Tahun ajaran 2022/2023
- b. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak Bab 7 tentang Mengenal sifat Allah dalam Asmaul Husna
- c. Keterampilan abad-21 yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis
- d. Model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

- a. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak kelas V di MI Al-Mu'min sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*?
- b. Apakah model pembelajaran *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak kelas V di MI Al-Mu'min?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak kelas V di MI Al-Mu'min sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Untuk menganalisis efektivitas model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak kelas V di MI Al-Mu'min.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat Sekolah Dasar.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan terkhusus guru dalam proses belajar mengajar dengan model *Problem Based Learning* dalam pelajaran akidah akhlak di tingkat Sekolah Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Model Problem Based Learning

a. Pengertian *Problem Based Learning*

Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang atau dikembangkan dengan menggunakan pola pembelajaran tertentu. Pola pembelajaran menggambarkan kegiatan guru dan siswa mewujudkan kondisi belajar mengajar (Kurniati, 2022 : 293-300). Tujuan dari suatu pembelajaran ialah untuk menghasilkan siswa agar memiliki suatu pengetahuan, keterampilan dan tingkat kecerdasan sehingga dapat memecahkan suatu masalah yang kelak di hadapi di lingkungan masyarakat (Noprianda et al., 2016 : 182-183). Untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah maka dibutuhkan suatu strategi yang dapat menunjang proses pembelajaran pemecahan masalah (Rudiyanto et al., 2022 : 891-892).

Model *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang pola berpikir tingkat tinggi pada siswa dalam menghadapi situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata (Nuraini, 2020 : 31-32).

Model

Problem Based Learning (PBL) merupakan pengajaran yang berdasar pada suatu permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik dalam belajar berfikir secara kritis dan memiliki suatu keterampilan untuk memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan (Primadoniati, 2020 : 77-79). Model ini dikatakan pula sebagai model yang mempunyai kelebihan dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan juga dapat menyelaraskannya dengan pengetahuan yang baru karena dapat membantu untuk mentransfer apa yang mereka ketahui dalam memahami problematika dunia nyata (Bariyah et al., 2022 : 284-285).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan jika *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu metode pembelajaran yang efisien bagi siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan cara berfikir kritis untuk memecahkan suatu masalah yang akan di hadapinya di dunia nyata. Tujuan pembelajaran *Problem Based Learning* adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata, menjadi pembelajar otonom dan mandiri (Pusparini et al., 2018 : 35-36). Pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar isi akademik dan keterampilan memecahkan masalah dengan melibatkan mereka pada situasi masalah kehidupan nyata (Rudiyanto et al., 2022 : 893-894).

Dampak dari penerapan metode ini diharapkan membuat siswa tertarik untuk fokus pada setiap poin yang menjadi topik pembicaraannya. Inovasi berkembang lebih cepat terhadap materi dengan memiliki pilihan untuk memperkenalkan model-model substansial yang terkait dengan materi selama jam ilustrasi dengan praktis tanpa perintah dari pendidik terlebih dahulu dan siswa lebih dinamis dalam proses pembelajaran dengan membicarakan topik dengan kohort mereka, di mana siswa secara langsung terkait dengan mencari tahu masalah apa yang akan ditangani dengan mengaudit masalah tersebut dalam perspektif yang berbeda (Rudiyanto et al., 2022 : 891-893).

b. Karakteristik Metode *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) memiliki ciri utama yaitu munculnya masalah pada awal pembelajaran. Pembelajaran yang disajikan adalah permasalahan nyata dan benar-benar terjadi dalam kehidupan sehari-hari. (Ain, 2015 : 52) mengemukakan jika karakteristik dari metode pembelajaran berbasis masalah yaitu :

- 1) Mengajukan suatu pertanyaan atau permasalahan
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
- 3) Menghasilkan suatu karya ataupun produk untuk dipamerkan
- 4) Penyelidikan autentik
- 5) Kerja sama tim

Sedangkan menurut (Nuraini, 2020 : 41) mengungkapkan 5 asumsi utama pembelajaran berbasis masalah diantaranya yaitu :

- 1) Permasalahan sebagai pemandu yakni, permasalahan menjadi acuan yang harus diperhatikan oleh siswa dan kerangka berpikir bagi siswa dalam mengerjakan tugas.
- 2) Permasalahan sebagai contoh yakni, permasalahan digunakan untuk menggambarkan teori, konsep, prinsip dan dibahas dalam diskusi kelompok.
- 3) Permasalahan sebagai kesatuan dan alat evaluasi yakni Permasalahan disajikan kepada siswa setelah penjelasan diberikan.
- 4) Permasalahan sebagai sarana untuk melatih siswa dalam bernalar dan berpikir kritis.
- 5) Permasalahan sebagai stimulus dalam aktivitas belajar.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik metode *problem basic learning* yaitu mengajukan permasalahan, fokus padaketerkaitan antar disiplin, menghasilkan produk, penyelidikan autentik, dan kerja sama tim.

c. Tahapan Model *Problem Based Learning*

Menurut (Ain, 2015 : 52) menyatakan jika terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam proses PBL sehingga proses belajar menjadi berpusat pada siswa dan tercapailah tingkat berpikir kritis siswa dalam menghadapi suatu masalah. Berikut langkahnya:

- 1) Merumuskan masalah, Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru menetapkan masalah tersebut akan tetapi peserta didiklah yang memecahkannya.
- 2) Menganalisis masalah, berikan kesempatan pada siswa untuk menganalisis dan mengevaluasi gagasan melalui eksperimen atau studi lapangan.
- 3) Merumuskan hipotesis, berikan kesempatan pada siswa untuk merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- 4) Mengumpulkan data, siswa dapat mengelola pengetahuan dan data yang mereka miliki sebagai salah satu bentuk pelatihan metakognisi.
- 5) Pengujian hipotesis, langkah siswa dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi, berikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pengetahuan dan solusi-solusi yang mereka temukan serta memberikan rekomendasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah metode *problem basic learning* yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan rekomendasi,

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Menurut (Kurniati, 2022 : 300) mengungkapkan jika model *Problem Based Learning* memiliki kelebihan juga kekurangan. Beberapa kelebihannya diantaranya yaitu:

- 1) Dapat menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru.
- 2) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajarannya.
- 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan disukai siswa.
- 5) Dapat membantu siswa untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 6) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, bukan hanya sekedar belajar dari guru saja.

Adapun kelemahan-kelemahan dari metode *Problem Based Learning* ini seperti di bawah:

- 1) Membutuhkan waktu yang banyak
- 2) Bagi siswa yang tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan, dan menganggap bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.

- 3) Tanpa adanya pemahaman dalam memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Selain itu menurut (Komariyatin & Dimas, 2022 : 61) kelemahan lain dari metode ini ialah :

- 1) Jika siswa tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan maka siswa akan enggan mencoba
- 2) Pembelajaran model PBL membutuhkan waktu yang lama
- 3) **Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan model ini.**

2. Kemampuan Berpikir Kritis

1) Pengertian Berpikir Kritis

Berdasarkan pengertian mengenai berpikir kritis tersebut maka dapat disimpulkan jika berpikir secara kritis merupakan suatu kemampuan secara kognitif yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat memecahkan suatu permasalahan. Kemandirian manusia didukung dengan keterampilan dalam mengambil keputusan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis suatu perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah dengan gagasan untuk mengatasi kesalahan dan kekurangan (Noprianda et al., 2016 : 182-183).

2) Faktor-faktor Kemampuan Berpikir Kritis

Beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa adalah sebagai berikut (Dewi, 2015 : 939) :

- 1) Kondisi fisik, kondisi yang tidak dapat dipisahkan dari siswa ialah kondisi fisik, apabila kondisi tersebut terganggu maka akan berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga konsentrasi akan menurun dan semangat belajarnya akan berkurang.
- 2) Motivasi, motivasi siswa dapat menumbuhkan minat belajar siswa, dengan tumbuhnya minat belajar maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan mudah.
- 3) Kecemasan, kecemasan merupakan kondisi emosional seseorang yang dapat membahayakan diri sendiri dan orang lain.
- 4) Perkembangan intelektual, perkembangan intelektual siswa dapat dipengaruhi oleh usia dan kemampuan siswa itu sendiri.
- 5) Interaksi, interaksi antara siswa dan guru dengan suasana yang kondusif maka dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan konsentrasi dalam memecahkan permasalahan yang diberikan.

3) Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis merupakan proses intelektual dengan memuat konsep, penerapan, melakukan sintesis, dan mengevaluasi informasi yang

didapat dari hasil observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Adapun kemampuan berpikir kritis yaitu (Greenstein 2012 : 12)

Tabel 2 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Indikator	Definisi
Mensintesis	Secara konsisten menunjukkan berbagai keterampilan dalam analisis dan sintesis evaluasi
Analisis	Mengidentifikasi masalah utama yang telah ditetapkan
Menggunakan data untuk mengembangkan wawasan	Mampun menjelaskan sesuai data kepada orang lain dan mengerti apa arti cukup baik untuk membuat koneksi
Menerapkan	Mudah untuk menemukan sudut pandang utama dan mengaturnya dengan cara yang jelas dan masuk akal bagi orang
Evaluasi	Mampu mengevaluasi masalah-masalah yang terjadi

3. Pembelajaran Akidah dan Akhlak

a. Pengertian Akidah dan Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan

pendidikan yang berhubungan dengan dasar-dasar moral, etika dan keutamaan budi pekerti, tabi'at yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga menghasilkan perubahan terhadap perkembangan jasmani dan rohani yang dimanifestasikan dalam bentuk kenyataan hidup menuju terbentuknya kepribadian yang utama yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Firda & Pamungkas, 2022 : 255).

1) Akidah

Menurut (Nurlaila, 2021 : 5) Akidah berasal dari kata Aqidah bentuk jamaknya adalah aqidat yaitu sesuatu yang wajib dipercayai atau diyakini hati tanpa keraguan. Akidah menurut syara' ialah: iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut dalam Al-Qur'an dan Hadits shahih yang berhubungan dengan tiga sendi Aqidah Islamiyah, yaitu:

- a) Ketuhanan, meliputi sifat-sifat Allah SWT, nama-nama-Nya yang baik dan segala pekerjaan-Nya.
- b) Kenabian, meliputi sifat-sifat Nabi, keterpeliharaan mereka dalam menyampaikan risalah, beriman tentang kerasulan dan mukjizat yang diberikan kepada mereka. Dan beriman dengan kitab-kitab yang diturunkan kepada mereka.
- c) Alam kebangkitan; meliputi alam rohani, alam barzah dan kehidupan di alam akhirat.

Akidah adalah suatu hal yang pokok dalam ajaran Islam, karena itu merupakan suatu kewajiban untuk selalu berpegang teguh kepada aqidah yang benar. Akidah mempunyai posisi dasar yang diibaratkan sebuah bangunan yang mempunyai pondasi yang kokoh maka bangunan itu akan berdiri tegak (Nurlaila, 2021 : 7).

2) Akhlak

Menurut (Nurlaila, 2021 : 8-10) Akhlak dilihat dari segi bahasa adalah berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata Khuluk yang artinya perangai atau tabiat. Namun dengan sesuai yang segisegi mengandung kata yang bermakna tabiat. Pengertian akhlak secara istilah dikemukakan oleh beberapa ahli: Ibn Miskawaih memberikan definisi tentang akhlak, yang dikutip oleh Mahjudin sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dalam konsepnya akhlak adalah suatu sikap mental (halun linnafs) yang mendorong untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan. Keadaan atau sikap jiwa ini terbagi dua: ada yang berasal dari watak (tempramen) dan ada yang berasal kebiasaan dan latihan (Firda & Pamungkas, 2022 : 255-256).

Akhlak menurut Al Ghazali mempunyai tiga dimensi:

- a) Dimensi diri, yakni orang dengan dirinya dan Tuhannya, seperti ibadah dan shalat.

- b) Dimensi sosial, yakni masyarakat, pemerintah dan pergaulannya dengan sesamanya.
- c) Dimensi metafisis, yakni aqidah dan pegangan dasarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah dan akhlak adalah suatu pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan cara berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, baik yang tercantum dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Akidah dan Akhlak

Secara umum, Pendidikan Agama bertujuan untuk “Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Idris et al., 2022 : 1-26). Sedangkan pembelajaran Akidah dan Akhlak memiliki tujuan untuk menjadikan seorang muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia bagi dirinya sendiri sehingga dapat bermanfaat pula bagi masyarakat, bangsa maupun negara (Kurniati, 2022 : 303).

Pendidikan akidah dan akhlak di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang

terus berkembang dalam hal keimana, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (Fatihin et al., 2021 : 6).

- a) Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.
 - b) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
 - c) Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Kurniawati, 2022 : 297-298).
- a) Menurut (Pamungkas, 2022 : 257) Penanaman nilai dan ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - b) Peneguhan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta pengembangan akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, melanjutkan pendidikan yang telah lebih dahulu dilaksanakan dalam keluarga.

- c) Penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial dengan bekal aqidah akhlak
- d) Perbaikan masalah-masalah kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak, serta sistem fungsionalnya.

c. Kompetensi Dasar Pembelajaran Akidah Akhlak pada Penelitian

Kompetensi dasar pembelajaran terhadap penelitian tidak hanya melibatkan aspek teoritis, tetapi juga penerapan praktis. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran akidah akhlak yang melibatkan penelitian dapat membantu siswa mengembangkan kompetensi dasar tersebut. Berikut adalah kompetensi dasar pembelajaran akidah akhlak pada penelitian ini:

- 1) Meyakini Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its
- 2) Mencontoh sifat Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Baai'its
- 3) Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma al-Husna (al Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its)
- 4) Melafalkan sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kasamaan dalam penelitian ini. Maka dari itu dalam kajian pustaka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2 2. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Arfiani & Tazkirah (2019)	<i>Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Malsallah (Probem Basic Learning) dalam mengembangkan Berfikir Kritis Peserta Didik Di SMP Negeri 1 Palu.</i>	Persamaannya yaitu pada penelitian tersebut sama-sama berpusat pada penggunaan metode <i>Problem Based Learning</i> dan variabel terikat sama-sama menggunakan kemampuan berpikir kritis.	Perbedaannya yaitu penelitian itu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif.
Zulmiani (2019)	Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>) untuk meningkatkan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi	Persamaannya yaitu pada penelitian tersebut sama-sama berpusat pada penggunaan metode <i>Problem Based Learning</i> , variabel terikat sama-sama menggunakan kemampuan berpikir kritis dan sampel penelitiannya ialah sama-sama peserta	Perbedaannya yaitu penelitian itu menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pemberian soal pretest dan post test.

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
	Mengenal Nama Allah dan Kitab-kitab-Nya Pada Siswa Kelas V SD Negeri 01 Tarempa Tahun Pelajaran 2019/2020.	didik di tingkat Sekolah Dasar (SD).	
Bariyah et al., (2022)	Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Basic Learning Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .	Persamaannya ialah sama-sama berpusat pada penerapan metode pembelajaran PBL dan sama-sama ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode PBL.	Perbedaannya ialah metodologi yang digunakan ialah kuantitatif deskriptif dengan penelitian tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dengan penyebaran kuesioner.
Fitriani et al., (2022)	<i>Development of Evaluative Process Learning Tools Integrated with Conceptual Problem Based Learning Models (Study of Its Vallidity and Effectiness ti Train Critical Thinking).</i>)	Persamaannya ialah sama-sama berpusat pada penerapan metode pembelajaran PBL, sama-sama ingin mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis siswa melalui metode PBL dan metodologi penelitian sama-sama menggunakan metode kauntitatif.	Perbedaannya ialah teknik yang dilakukan menggunakan penelitian dengan tindakan kelas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pemberian soal pretest dan post test.

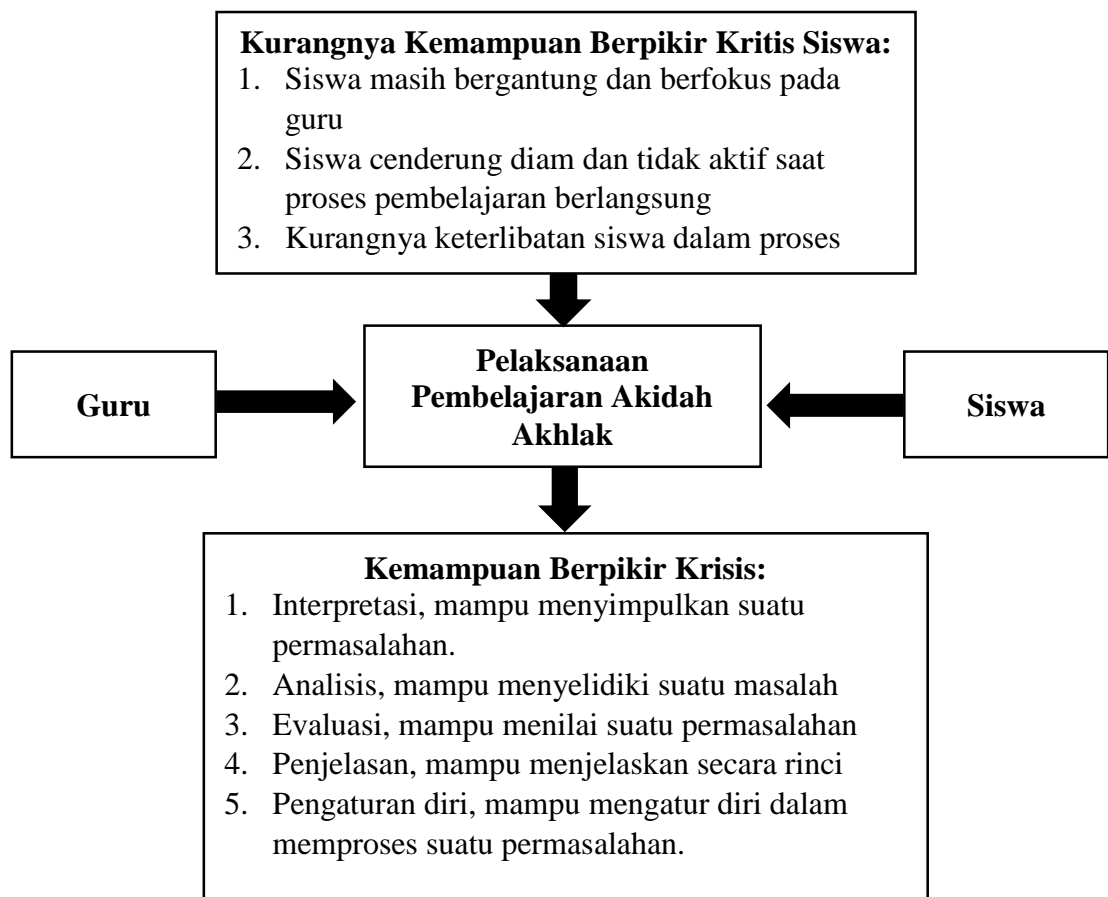
C. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan jalur pemikiran yang di rancang berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Menurut (Saenab, 2019 : 7) menyatakan bahwa kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang terancang dengan terdapatnya hubungan antar variabel dalam rangka memberikan jawaban sementara pada suatu penelitian.

Terdapat masalah dalam penelitian ini yaitu siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran akidah dan akhlak kelas V di MI Al-Mu'min Sragen. Selain itu, kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan cenderung rendah. Serta kurangnya inovasi guru dalam melakukan proses belajar mengajar sehingga membutuhkan metode yang baru untuk meningkatkan minat dan semangat siswa. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : Identifikasi dan perumusan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah. Setelah metode tersebut ditetapkan, maka diharapkan terjadi peningkatan pada aktivitas belajar mengajar dan kemampuan siswa dalam berpikir kritis pada pembelajaran Akidah dan Akhlak kelas V di MI Al-Mu'min Sragen dapat meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, tersusunlah bagan kerangka berfikir dalam gambar 2.1 menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk melihat efektivitas terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Model pembelajaran

problem based learning sebagai variabel Independen (X), yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab kemampuan berpikir kritis sebagai variabel Dependen (Y) yang menjadi akibat dari variabel X. Melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* siswa mampu untuk berpikir secara kritis.



Gambar 2 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, di mana rumusan masalah sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis yang diajukan peneliti yang akan dilakukan adalah terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Akidah dan Akhlak Kelas V di MI Al-Mu'min Sragen.

Hipotesis Nihil (H_0) : Tidak Terdapat pengaruh pada pemberian model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hipotesis Alternatif (H_1) : Terdapat pengaruh pada pemberian model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif dengan tipe *quasi experiment* atau eksperimen semu, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat atau mencari tahu penyebab sebuah peristiwa. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016 : 30-36).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah. Desain penelitian yang digunakan adalah *non equivalent control group*, desain penelitian yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberi *pretest*, kemudian diberikan perlakuan dan terakhir diberikan *posttest* (Sugiyono, 2013 : 33-34). Adapun desainnya sebagai berikut:

Tabel 3. 1. *Desain Non Equivalent Control Group*

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₃	Y	0 ₄

Keterangan:

0₁ = nilai *Pretest* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas Eksperimen

0₂ = nilai *Posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas Eksperimen

0₃ = nilai *Pretest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas Kontrol

0₄ = nilai *Posttest* kemampuan berpikir kritis siswa kelas Kontrol

X = Penerapan model *problem based learning*

Y = Penerapan model pembelajaran ceramah

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat lokasi dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mu'min yang berlokasi di Jl. Cimanuk No.10, Kebayan 2, Sragen Kulon Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian yang dibutuhkan dari penyusunan proposal skripsi di mulai bulan 2022.

Dipilihnya lokasi penelitian tersebut memiliki beberapa masalah yang menjadi alasan berikut diantaranya:

1. Peneliti ingin melaksanakan penelitian karena terdapat masalah yang ingin diteliti yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu model pembelajaran PBL dalam

keberhasilan pembelajaran Akidah dan Akhlak pada siswa terhadap cara berpikir kritis siswa di sekolah formal.

2. Model pembelajaran PBL belum pernah diterapkan di MI Al-Mu'min Sragen.
3. Tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang di hadapi.

Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	April 2022	Agustus 2022	September 2022	November 2022	Februari 2023	Maret 2023
1.	Pengajuan Judul						
2.	Observasi awal						
3	Penyusunan Proposal						
4	Pembuatan Instrumen						
5	Uji Coba Instumen						
6.	Pengumpulan Data/ Penelitian						
7.	Analisis Data						
8	Penyusunan Laporan						

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Suatu penelitian tentunya terdapat populasi, sampel dan teknik yang dilakukan dalam mengambil sampel. Berikut penjelasan dalam penelitian ini:

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian (Ferdinand, 2014 : 9) Pendapat lain mendeskripsikan apabila populasi ialah ketentuan daerah yang luas disertai adanya objek dan subjek dengan kaulitas dan kriteria

yang dapat ditetapkan oleh peneliti kemudian didapatkan suatu data untuk diolah dan disimpulkan hasilnya (Sugiyono, 2016 : 7).

Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa dari kelas V di MI Al-Mu'min Sragen tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3. 3. Populasi

Objek	Kelas	Jumlah Siswa
Siswa Kelas V	A	20
	B	20
Total Siswa		40

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Saenab, 2019 : 73). Sampel merupakan subset didalam populasi dengan adanya kepemilikan anggota. Jika total keseluruhan populasi tidak dapat diperhitungkan maka peneliti tidak memungkinkan meneliti seluruh anggota populasi secara keseluruhan karena adanya keterbasan, maka dalam mengambil sampel penelitian hanya berdasarkan kriteria yang sesuai dari ketentuan peneliti (Ferdinand, 2014 : 9) . Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V A dengan jumlah 20 siswa dan kelas B dengan jumlah 20 siswa..

3. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling* karena tidak ada pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan

perempuan (Sugiyono, 2016 : 8). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan undian dan diputuskan kelas V A sebagai kelas Eksperimen berjumlah 20 siswa dan kelas V B sebagai kelas control berjumlah 20 siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan analisis berdasarkan data yang telah terkumpul dengan menggunakan rumus analisis data kuantitatif yang meliputi analisis tahap awal dan analisis tahap akhir. Proses pengumpulan data melalui beberapa tahap berikut diantaranya:

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pada tahap observasi memiliki tujuan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti sehingga dapat mengetahui penerapan model *problem based learning* pada siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemahamannya terhadap keterlaksanaan pembelajaran. Peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat kemunculan indikator model pembelajaran yang diterapkan pada proses penelitian.

b. Tes

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang cara berpikir kritis siswa dalam mengikuti pelajaran Akidah dan Akhlak melalui model

problem based learning, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden (siswa) yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Tes tersebut diberikan di awal (*pretest*) dan di akhir (*posttest*) pada pokok pembahasan materi. Nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh akan digunakan sebagai data penelitian berupa soal essay.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Instrumen kemampuan berpikir kritis ini dikembangkan berdasarkan (Greinstein, 2012 : 12) pada gambar 2.1. Berikut instrumen kemampuan berpikir kritis siswa:

Tabel 3. 4. Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Jenis Kemampuan	Indikator	No Soal
1.	Mensintesis	a. Konsisten menunjukkan analisis b. Konsisten menunjukkan sintesis	1
2.	Analisis	Mampu mengidentifikasi masalah utama	2
3.	Menggunakan data untuk mengembangkan wawasan kritis	a. Dapat menjelaskan data b. Dapat menggunakan ide atau gagasan utama	4

No.	Jenis Kemampuan	Indikator	No Soal
4.	Menerapkan	Mampu menentukan sudut pandang	3
5.	Evaluasi	Mampu mengevaluasi	5

2. Pedoman Penskoran Instrumen Berpikir Kritis Siswa

Pedoman penskoran dilihat dari responden siswa terhadap soal atau masalah dan dinilai sesuai ketentuan skor berikut:

Tabel 3. 5 Pedoman Penskoran Instrumen Berpikir Kritis Siswa

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
Mensintesis	Secara konsisten menunjukkan berbagai keterampilan dalam analisis dan sintesis evaluasi	4
	Secara rutin menerapkan dua komponen berpikir kritis	3
	Mengembangkan berbagai jenis keterampilan berpikir kritis	2
	Mampu memahami konten dasar tetapi kesulitan untuk mengevaluasi dan menganalisis	1
Analisis	Mengidentifikasi masalah utama yang ditetapkan prioritas diantara rincian dan melihat implikasi yang tidak dinyatakan	4

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	Mengidentifikasi dan memahami masalah utama dan beberapa perbedaan	3
	Butuh bantuan untuk bergerak diluar masalah utama, dengan dukungan dapat mengidentifikasi beberapa detail yang berbeda	2
	Menggambarkan masalah utama secara tidak akurat, tidak dapat fokus pada pertanyaan atau masalah utama	1
Menggunakan data untuk mengembangkan wawasan kritis	Bisa menjelaskan data kepada orang lain dan mengerti apa artinya cukup baik untuk membuat koneksi	4
	Dapat mengetahui apa arti data dan dapat menggunakan ide utama menarik kesimpulan	3
	Dapat memilih beberapa data yang masuk akal	2
	Sangat sulit memahami data tanpa bantuan	1
Menerapkan	Mudah untuk menentukan setidaknya tiga sudut pandang utama dan mengatur dengan cara yang jelas dan masuk akal	4
	Dapat menentukan dua sudut pandang yang berbeda dan dapat menggabungkan ringkasan yang logis	3

Aspek yang diukur	Respon siswa terhadap soal atau masalah	Skor
	Dapat memperhalus dua sudut pandang yang berbeda dan menyatakan kembali gagasan dengan kata-kata sendiri	2
	Dapat memilih sudut pandang satu orang dari informasi dan menceritakannya	1
Evaluasi	Mudah untuk mengevaluasi proses pemecahan masalah	4
	Dapat mengevaluasi	3
	Mengevaluasi dan menentukan gagasan sendiri	2
	Dapat mengevaluasi sedikit tentang permasalahan yang terjadi	1

3. Kisi-kisi instrumen lembar keterlaksanaan PBL

Kisi-kisi instrumen lembar keterlaksanaan dilihat dari sintak dari model pembelajaran *problem based learning* sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Kisi-kisi instrumen lembar keterlaksanaan PBL

Kegiatan	Tahapan	Aspek Kegiatan Guru	Aspek Kegiatan Siswa
Awal	Pembukaan	Memulai kelas dengan salam	Menjawab salam
Inti	Orientasi Masalah	Memberikan penjelasan sederhana	Siswa memperhatikan penjelasan guru

Kegiatan	Tahapan	Aspek Kegiatan Guru	Aspek Kegiatan Siswa
Inti	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membangun keterampilan	Siswa membentuk 4 kelompok
Inti	Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Memberikan penjelasan lebih lanjut	Peserta didik mengamati gambar
Inti	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Menyimpulkan	Peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada soal
Inti	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Mengatur strateg dan taktik	Peserta didik memberikan tanggapan terhadap kelompok lain
Penutup	Penutupan	Memberi motivasi dan salam	Menjawab salam

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian dilakukan pengukuran pada variabel yang ditetapkan melalui uji instrumen *Pretest* dan *Posttest*. Uji coba instrumen dilakukan di MI MI At-Taqwa Sunggingan pada kelas V yang berlokasi di Pondok RT.03, Sunggingan, Kec. Miri, Kab. Sragen, Jawa Tengah. Untuk menguji kuesioner dilakukan pengujian kaulitas dari data hasil penelitian. Kualitas data yang dihasilkan dapat dilihat akurasinya melalui pengujian pada uji validitas dan uji

reliabilitas (Ferdinand, 2014 : 9). Responden yang digunakan untuk uji validitas sejumlah 10 siswa, 5 siswa dari kelas A dan 5 siswa dari kelas B. Berikut uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini:

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian data dari kuisioner penelitian (Astuti, 2019 : 3).

a. Uji Validitas Isi dan Konstruk

Uji validitas isi dan konstruk dilakukan dengan cara meminta pendapat para ahli metode expert judgement (Sugiyono, 2013 : 35-36). Pada penelitian ini, validitas isi dan konstruk dilakukan oleh ahli dalam bidang pendidikan, yaitu Suprapti, M.Pd.I dan Ika Rike Agustin, S.Pd.

b. Uji Validitas Empirik

Uji validitas empirik dilakukan menggunakan uji *pearson product moment* dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan kuisioner valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, namun apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka kuisioner tersebut dinyatakan tidak valid (Astuti, 2019 : 4).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{XY} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel

X = Cari tempat pernyataan

Y = skor total item pernyataan

$\sum X$ = jumlah skor item pernyataan

$\sum Y$ = jumlah skor total item ternyata

$\sum XY$ = jumlah perkalian X dan Y

Validitas ahli pada soal instrumen tes kemampuan berpikir kritis yang pertama dilakukan oleh validitas ahli Ibu Suprapti, M.Pd.I., memberikan komentar dan saran bahwa instrumen soal layak digunakan untuk penelitian dengan revisi dengan kesimpulan layak digunakan untuk penelitian setelah di revisi. Validitas ahli soal post test yang kedua dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlaq Ibu Ika Rike Agustin, S.Pd., memberikan komentar dan saran bahwa soal post test layak digunakan setelah revisi.

Tabel 3. 7 Uji Validitas

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,679	0,632	Valid

No. Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan
2	0,679	0,632	Valid
3	0,888	0,632	Valid
4	0,758	0,632	Valid
5	0,714	0,632	Valid

Berdasarkan tabel 3.6 menunjukkan bahwa r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat dipercaya. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui alat ukur berupa kuesioner, apakah kuesioner tersebut jika dilakukan pengukuran secara berulang akan memperoleh hasil yang sama. Uji reliabilitas memiliki ketentuan yaitu apabila kuesioner dikatakan reliabel, apabila dilakukan pengujian secara berulang hasilnya akan tetap sama. Kuesioner dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* (α) $>$ 0,70 (Astuti, 2019 : 4).

Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas		
Nilai Cronbach Alpha	Nilai Koefisien r	Kesimpulan
0,741	0,60	Reliable

Berdasarkan tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* 0,741, yang dimana angka tersebut lebih besar dari pada 0,70. Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian *pre test* kemudian diberikan perlakuan *Problem Based Learning* di kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi Mengenal Sifat Allah Melalui Asmaul Husna (al-muhyi, al-mumit, al-ba'its) dan tanpa perlakuan di kelas kontrol yang akan diakhiri dengan pemberian *post test* pada masing-masing kelas selama tiga kali pertemuan. Data hasil penelitian diambil dari nilai siswa di awal dan di akhir pertemuan, setelah selesai melakukan penelitian diambil nilai rata-rata setiap siswa dan kemudian dari nilai rata-rata siswa keseluruhan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tersebut akan digunakan sebagai data hasil *post test* Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut nantinya akan diolah menggunakan pengujian prasyarat analisis data.

G. Uji Kesetaraan Sampel Penelitian

Uji kesetaraan sampel penelitian menggunakan SPSS Versi 23 dengan *Anacova* dengan taraf signifikansi $<0,05$, metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berbeda. Pada uji kesetaraan ini, uji *Anacova* digunakan untuk menganalisis kesetaraan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai dasar penentuan kelayakan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3. 9 Uji Kesetaraan

Dependent Variable: Hasil Belajar						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	5430.937 ^a	3	1810.312	11.036	.000	.303
Intercept	373327.813	1	373327.813	2275.978	.000	.968
Kelas	5430.938	3	1810.313	11.036	.001	.303
Error	12466.250	76	164.030			
Total	391225.000	80				
Corrected Total	17897.187	79				

H. Teknik Analisa Data

Analisis data dilakukan untuk mengolah data setelah data dari responden telah didapatkan. Pada tahap ini dilakukan pengelompokkan data sesuai variabel dan jenis responden, dengan selanjutnya dilakukan perhitungan agar rumusan

masalah memperoleh jawaban dan hipotesis yang disusun dapat diujikan (Sugiyono, 2017 : 6). Analisis data dilakukan dengan membandingkan data hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, maka data *pretest* dan *posttest* akan diuji prasyarat terlebih dahulu untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak untuk menentukan jenis teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian analisis data dilakukan melalui bantuan program IBM SPSS Statistics 2.3. Analisis penelitian diantaranya yaitu:

1. Uji Prasyarat

- a) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, yang bertujuan untuk mengetahui sebaran atau distribusi data. Bila data berdistribusi normal, pengujian hipotesis akan dilakukan menggunakan uji statistik parametrik sedangkan bila data tidak terdistribusi normal maka akan dilakukan uji statistik non parametrik (Saenab, 2019 : 73). Pada penentuan ini uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogrov Smirov* dengan ketentuan penarikan keputusan uji normalitas adalah apabila suatu kuisioner dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih 5% atau $> 0,05$, tetapi apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal diujikan (Sugiyono, 2017 : 7).

- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah data dari kelas eksperimen dengan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau tidak (Helma Mustika, 2018 – 55-57). Uji homogenitas dilakukan menggunakan *levene test* dengan SPSS Versi 23 paling umum digunakan untuk menguji data dari dua variabel atau lebih. Varians dari dua data atau lebih kelompok dikatakan sama (homogen) jika signifikansi $> 0,05$.

2. Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan dengan memperhatikan normalitas dan homogenitas data. Pada penelitian ini digunakan jenis uji statistik, yaitu:

a) Uji *Anacova*

Uji *Anacova* yaitu uji beda untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol dengan taraf signifikansi $< 0,05$, metode ini digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang berbeda. Hasil uji ini akan digunakan sebagai penentuan keberterimaan hipotesis penelitian. Uji ini dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi SPSS V.23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian penggunaan *Problem Based Learning* pada pelajaran akidah akhlak di MI Al-Mu'min Sragen dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa dan efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran akidah akhlak. Sebelum itu dilakukan pengujian validitas pada instrumen *post test* akidah dan akhlaq terlebih dahulu yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengetahui hasil nilai siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan instrument uji homodilintas dan anacova. Pretest dilakukan untuk mengetahui hasil nilai siswa sebelum dilakukan tindakan, setelahnya siswa diberikan tindakan melalui *problem based learning*. Kemudian posttest dilakukan untuk mengetahui nilai siswa setelah diberikan tindakan melalui pembelajaran PBL pada mata pelajaran akidah akhlak.

B. Pengujian Prasyarat Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil akidah akhlak siswa kelas V menggunakan rumus uji-t. Penggunaan uji t pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan (membedakan) hasil

post test akidah dan akhlaq kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum menggunakan rumus uji t pada penelitian ini harus memenuhi kriteria bahwa data bersifat homogen dan berdistribusi normal. Data yang diuji yaitu soal *posttest* akidah dan akhlak di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kelayakan instrument penelitian.

1. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dapat dilakukan berdasarkan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan bahwa suatu kuisioner dikatakan normal jika nilai signifikansi diatas 5% atau $> 0,05$, tetapi apabila nilai signifikansi dibawah 5% atau $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2017 :).

Tabel 4. 1 Uji Normalitas

Kelas		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		Statistik	Dk	Sig.
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,163	20	0,170
	Kontrol	0,179	20	0,91
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,179	20	0,93
	Kontrol	0,151	20	0,20

Pada gambar 4.1 merupakan hasil perhitungan uji normalitas menggunakan alat bantu SPSS V 23 di kelas eksperimen pada soal *pre test* menunjukkan nilai signifikansi 0,170 dan *posttest*nya menunjukkan nilai signifikansi 0,93.

Kemudian kelas kontrol pada soal *pretest* kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,91 dan nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi 0,20. Sesuai dengan keputusan bahwa diperoleh nilai signifikansi $0,170 > 0,05$ dan $0,93 > 0,05$ maka data hasil penelitian di kelas eksperimen berdistribusi normal. Selanjutnya untuk hasil uji normalitas kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi 0,91 untuk soal *pre test* dan 0,20 pada soal *post test*. Sesuai dengan keputusan bahwa diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data hasil penelitian di kelas kontrol berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas bertujuan untuk memperlihatkan varians dari dua data atau lebih kelompok populasi sama (homogen) jikalau signifikansi $> 0,05$ data dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok populasi data tidak sama (tidak homogen) jika signifikansi $< 0,05$. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *levene test*.

Tabel 4. 2 Uji Homogenitas

	Levene Statistik	Sig.
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,136	0,82

Pada Tabel 4.4 merupakan hasil perhitungan pada uji homogenitas dengan instrument *levene test* dengan nilai signifikansi 82 yang berarti 0,82 Sesuai keputusan diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dari kelas eksperimen

dan kelas kontrol adalah homogen.

C. Uji Hipotesis

Uji Anacova

Uji Anacova yaitu uji beda untuk mengetahui perbedalan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Hasil uji ini akan digunakan sebagai penentuan keberterimaan hipotesis penelitian.

Tabel 4. 3 Uji Anacova

Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis						
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	5430.937 ^a	3	1810.312	11.036	.000	.303
Intercept	373327.813	1	373327.813	2275.978	.000	.968
Kelas	5430.938	3	1810.313	11.036	.000	.303
Error	12466.250	76	164.030			
Total	391225.000	80				
Corrected Total	17897.187	79				

Hasil perhitungan uji Anacova dengan alat bantu SPSS yaitu .000. Sesuai keputusan $0,00 < 0,05$, sehinggian terdapat perbedaan yang signifikan untuk hasil antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dengan pengaruh yang dapat dilihat pada bagian *Partial Eta Squared* yaitu sebesar 0,30 atau 30%. Berdasarkan hasil

tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena terdapat pengaruh pada *problembased learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan tipe *quasi experiment*. Desain penelitian menggunakan *non equivalent control group* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas V sebelum dan setelah diberikan model pembelajaran PBL dan menganalisis efektivitas model pembelajaran PBL dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Mu'min.

Pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk memahami siswa terhadap suatu materi pelajaran. Pada penelitian ini pembelajaran yang dilakukan yakni pada pelajaran akidah akhlak yang didalamnya terdapat penggunaan *Problem Based Learning* untuk memberikan stimulus kepada siswa sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada pelajaran aqidah akhlak. Pada penelitian ini terdapat beberapa pengujian diantaranya, pengujian validitas yang bertujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya soal tes yang digunakan, uji normalitas data yang bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, dan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui persamaan data yang digunakan, uji kesetaraan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa setara dengan standar kemampuan berfikir kritis siswa. Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan hipotesis diterima atau tidak

(Usmadi, 2020 : 41-45).

Berdasarkan analisis pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil akidah akhlak siswa kelas V di MI Al-Mu'min Sragen, terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil akidah akhlak siswa.

Penelitian eksperimen ini tidak hanya bisa dilakukan pada mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian ini bisa dilakukan pada mata pelajaran lain, artinya pada pembelajaran lain juga bisa diaplikasikan *Problem Based Learning* pada kegiatan pembelajarannya. *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik seperti yang dijelaskan pada penelitian (Astuti, 2020 : 37-40), (Susanti dkk, 2019), dan (Anugraheni I, 2018 : 9-12). Hal yang sama juga dijelaskan pada penelitian yang dilakukan oleh I Komang (Arimbawa, 2017 : 15), bahwa *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS. *Penerapan Problem Based Learning* juga dapat dilakukan pada mata pelajaran IPA yang menjadikan hasil meningkat (Tiyara Khoerunisa, 2020 : 76). Hal itu memungkinkan untuk dapat memberikan dampak yang sama terhadap penggunaan *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq. Penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada dasarnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan menimbulkan keinginan untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan (Ida Ayu Putu Deswanti, 2020 : 1-8). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Dianita (Solihati, 2018 :), bahwa meningkatkan hasil dapat dilakukan dengan

meningkatkan motivasi belajar melalui penggunaan *Problem Based Learning*.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini harus melalui uji validitas dan reliabilitas agar instrumen valid dan reliabel untuk digunakan sebagai instrument penelitian. Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa bahwa r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian. Kemudian dilanjutkan pada hasil uji reliabilitas pada instrumen peneliti menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* 0,741, yang dimana angka tersebut lebih besar dari pada 0,70. Maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan pemberian *pre test* kemudian diberikan perlakuan *Problem Based Learning* di kelas eksperimen sebanyak tiga kali pertemuan dengan materi mengenal sifat Allah melalui Asmaul Husna (al-muhyi, al-mumit, al-ba'its) dan tanpa perlakuan di kelas kontrol yang akan diakhiri dengan pemberian *post test* pada masing-masing kelas selama tiga kali pertemuan. Data hasil penelitian diambil dari nilai siswa di awal dan di akhir pertemuan, setelah selesai melakukan penelitian diambil nilai rata-rata setiap siswa dan kemudian dari nilai rata-rata siswa keseluruhan dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata tersebut akan digunakan sebagai data hasil *post test* Akidah Akhlak kelas eksperimen dan kelas kontrol, data tersebut nantinya akan diolah menggunakan pengujian prasyarat analisis data.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dilakukan terlebih dahulu uji prasyarat untuk membuktikan keabsahan data yang digunakan, maka peneliti melakukan uji normalitas dan validitas. Pada perhitungan uji normalitas di kelas

eksperimen mendapatkan hasil nilai signifikansi secara berturut $0,170 > 0,05$ dan $0,91 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian di kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada perhitungan uji normalitas data di kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi secara berturut $0,93 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian di kelas kontrol berdistribusi normal. Jika data sudah berdistribusi normal maka data tersebut sudah bisa digunakan sebagai syarat untuk melakukan analisis data (Usmadi, 2020 : 41-45). Setelah melakukan uji normalitas maka langkah selanjutnya menghitung uji homogenitas data dan hasil yang didapatkan adalah nilai signifikansi $> 0,05 = 0,82 > 0,05$, maka data tersebut homogen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok eksperimen atau kelas yang diberikan perlakuan berupa *Problem Based Learning* memiliki hasil yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol atau kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa *Problem Based Learning*. Rata-rata nilai yang didapatkan dari *post test* kelas V A yaitu 77 lebih tinggi dari kelas V B yang memiliki rata-rata 75 artinya hasil yang diperoleh kelas eksperimen yang diberikan perlakuan *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *Problem Based Learning*.

Pengujian yang terakhir yaitu uji hipotesis dengan uji *anacova* menghasilkan nilai signifikansi. (2-tailed) berturut = $0,000 < 0,005$, dimana hal tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan antara hasil *pretest* dan *post test* di setiap kelasnya dan berdasarkan hasil tersebut maka H1 diterima dan H0 ditolak.

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil Aqidah dan Akhlaq siswa kelas V.

Adanya perbedaan pada pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* dan tidak menggunakan *Problem Based Learning* akan memberikan dampak pada hasil, penggunaan *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih bersemangat untuk belajar (Astuti, 2020 : 230). Dapat dilihat pada hasil *post test* Aqidah dan Akhlaq di kelas eksperimen yang mendapat perlakuan *Problem Based Learning* memperoleh nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa perlakuan mendapatkan nilai lebih rendah. Hal ini ditegaskan kembali oleh (Sri Wahyuni, 2018 : 7), bahwa penerapan *Problem Based Learning* secara tidak langsung akan menularkan semangat dan motivasi belajar kepada siswa sehingga antusias siswa dalam belajar akan bertambah dan menambah konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil siswa.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh (Adnan, 2020 : 58-60), bahwa pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah menjadikan pembelajaran menjadi monoton, membosankan, kurang menarik sehingga siswa tidak fokus dan tidak memperhatikan pembelajaran, sedangkan pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih kreatif, antusias dalam menerima pembelajaran sehingga memiliki semangat dalam pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tanpa adanya timbal balik atau respon siswa berupa semangat

dalam pelajaran yang sedang berlangsung. Guru hanya berceramah di depan kelas sehingga siswa merasa kurang paham dalam menerima materi, ketika diberikan soal *post test* siswa juga mengerjakannya dengan sekenannya tanpa adanya keinginan untuk mendapat nilai yang tinggi. Dalam hal tersebut guru berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi pelajaran dengan melakukan *Problem Based Learning*. Keadaan tersebut menandakan bahwa melalui *Problem Based Learning* siswa dapat lebih memperhatikan guru dan melalui *Problem Based Learning* pula siswa lebih dapat memahami materi pelajaran (Dewi, 2020 : 4).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *Problem Based Learning* terhadap hasil Aqidah dan Akhlaq siswa kelas V di MI Al Mu'min Sragen . Penggunaan *Problem Based Learning* mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan *Problem Based Learning*. Penggunaan *Problem Based Learning* dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan pada mata pelajaran Aqidah dan Akhlaq saja melainkan pada mata pelajaran yang lainnya, karena penerapan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran pada dasarnya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga siswa tertarik dan menimbulkan keinginan untuk mempelajari materi yang sedang diajarkan (Yanto, dkk., 2019 : 23-29).

Berdasarkan observasi lembar keterlaksanaan seluruh sintak model pembelajaran *problem based learning* sudah terlaksana dengan baik, dilihat pada

saat pembelajaran berlangsung siswa lebih aktif, siswa berpikir secara kritis dan sesuai sintak. Artinya *problem based learning* berjalan dengan baik. (Beni Harsono, Soesanto, 2018 : 80-83). Hal ini di latar belakang oleh sintaks pembelajaran *problem based learning* yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran, dengan memberikan orientasi masalah kepada siswa sehingga dapat berpikir kritis dan mencari solusi dari masalah tersebut. Pada tahap menganalisis masalah siswa berdiskusi bersama kelompok jadi siswa saling bertukar pikiran dengan media LKS yang peneliti buat. Kemudian setelah menemukan penyelesaian masalah, siswa menyajikan hasil pemikiran mereka di depan kelas dengan hal tersebut peneliti dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Pada tahap akhir peneliti mengevaluasi pembelajaran dengan memberikan soal *posttest* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil akhir skor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Resti Fitria Ariani, 2020 : 40) yang menyatakan bahwa pembelajaran *problem based learning* terdapat sintak pembelajaran yang runtut dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dari kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan berupa model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dari rata-rata 75 menjadi rata-rata 77 yang menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis siswa setelah diberikan tindakan. Hal ini sejalan dengan (Dewi, 2020 : 7) bahwa pembelajaran yang menggunakan *Problem Based Learning* menjadikan siswa lebih aktif, kreatif sehingga siswa memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran hingga meningkatkan daya berpikir kritis siswa dan hasil belajarnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pada penggunaan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq di MI Al-Mu'min Sragen. Hal ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis uji *anacova* yang secara beturut memiliki hasil sig (*2-tailed*) $0,000 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa penggunaan *problem based learning* pada mata pelajaran aqidah akhlaq memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

di MI A- Mu'min Sragen. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Paloloang dkk, 2020 : 851) pada penelitiannya yang menyimpulkan bahwa *Problem Based Learning* memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran- saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki kekurangan dalam berpikir kritis, diharapkan lebih giat belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam berpikir kritis .
2. Guru diharapkan menggunakan *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Aqidah Akhlaq agar merangsang daya berpikir kritis siswa.
3. Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan jumlah populasi dan sampel lebih banyak lagi, sehingga data yang ditemukan dapat digeneralisasikan lebih baik dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, H. (2015). *Penerapan Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa di SDN Kramatjati 18 Pagi Kelas VI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(2).
- Anugraheni, I. (2018). *Meta Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Polygot, 14(1), 9–18. <http://dx.doi.org/10.19166/pji.v14i1.789>
- Arfiani, N., & Tazkirah. (2019). *Studi Analisis Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Smp Negeri 1 Palu*. Scolae: Journal of Pedagogy, 2(1), 230–237. <https://doi.org/10.56488/scolae.v2i1.34>
- Astuti, Septin Puji. (2019). *Modul Praktikum Statistika*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.
- Astuti, A. D. K. P. (2020). *Pengaruh Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Matematis Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Bobotsari*. Journal of Mathematics Education, 4(32), 37–46.
- Dewi, H. A., & Listyani, E. (2018). *Perbandingan keefektifan pendekatan problem posing dan problem-based learning ditinjau dari kemampuan literasi matematis siswa SMP Kelas VIII*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bariyah, E. M., Hidayatyllah, I., & Jaenudin, E. (2022). *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jurnal Jendela Pendidikan, 2(2), 284–294. <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>
- Fatihin, K., Iwan., & Saidah, Z. (2021). *Problem Based Learning Method Effectiveness In Improving Student Learning Outcomes In Pandemic Times On The Ability Lesson Of Class Viii At Madrasah Tsanawiyah (Mts) Al-Washliyah, Cirebon Regency*. Journal Pendidikan. 2(1), 1-15.
- Ferdinand, A. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Firda, A, L., & Pamungkas, N. C. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Aqidah*

Akhlaq Berbasis Project Based Learning Di Madrasah Aliyah Nurul Islam Boyolali. Jurnal Kiprah Pendidikan, 1(4), 254-260.

Fitriani, H., Samsuri, T., Rachmadiarti, F., Raharjo, R., & Mantlana, C. D. (2022). *Development of Evaluative-Process Learning Tools Integrated with Conceptual-Problem-Based Learning Models: Study of Its Validity and Effectiveness to Train Critical Thinking*. International Journal of Essential Competencies in Education, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.36312/ijece.v1i1.736>

Greenstein, L. (2012). *Assessing Skill*. Amerika Serikat. Corwin, hlm 68.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progran IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamzah, Tambak, S., Hamzah, M. L., Purwati, A. A., Irawan, Y., & Umam, M. I. H. (2022). *Effectiveness of Blended Learning Model Based on Problem-Based Learning in Islamic Studies Course*. International Journal of Instruction, 15(2), 775–792. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.15242a>

Idris, M., Bin Tahir, S. Z., Wilya, E., Yusriadi, Y., & Sarabani, L. (2022). *Availability and Accessibility of Islamic Religious Education Elementary School Students in Non-Muslim Base Areas, North Minahasa, Indonesia*. Education Research International, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.1155/2022/6014952>

I Komang Arimbawa, I. M. (2017). *Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD Vol. 5 No. 2, 1-8.

Irnawati, Efendi, Y., & Movitaria, M. A. (2021). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 4(2), 81–88. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v4i2.144>

Komariyatin, P., & Dimas, A. (2022). *Studi Literatur Efektifitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Siswa Menengah Pertama*. Jurnal Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6(1), 87–94. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/index%0AStudi>

Kurniati, J. (2022). *Penerapan Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP N 2 Parigi*. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 2(1), 297–304. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

- Melawati, O., Evendi, Halim, A., Yusrizal, & Elisa. (2022). *Influence of the Use of Student Worksheet Problem-Based to Increase Problem Solving Skills and Learning Outcomes*. *Journal of Research in Science Education*, 8(1), 346–355. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1205>
- Nailul Junia Ekasari, I Made Awanita, I Ketut Angga Irawan. (2020). *Pola Program Berpikir Kritis (Critical Thinking) Dalam Ruang Belajar Mengajar Era Abad 21 (STUDI PADA PASRAMAN KOTA TANGERANG)*
- Nasihah, E. D., Supeno, S., & Lesmono, A. D. (2020). *Pengaruh Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa SMA*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 44–57. <https://doi.org/10.24127/jpf.v8i1.1899>
- Noprianda, M., Noor, M. F., & Zulfiani. (2016). *Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Sains Teknologi Masyarakat Pada Konsep Virus*. *Jurnal Edusains*, 8(2), 182–191. <https://doi.org/10.15408/es.v8i2.3892>
- Nuraini, D. (2020). *Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 12 Banda Aceh Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Tahun Ajaran 2018/2019*. *Jurnal Pendidikan Serambi Konstruktivis*, 2(3), 31–42. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Nurlaila., (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Dan Penguasaan Konsep Akidah Akhlak Di Mi Paranakeng 2*. *Jurnal Pendidikan*, 10 (1), 1-20.
- Paloloang, M. F. B., Juandi, D., Tamur, M., Paloloang, B., & Adem, A. M. (2020). *Meta analisis: pengaruh problem-based learning terhadap kemampuan literasi matematis siswa di Indonesia tujuh tahun terakhir*. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(4), 851-864.
- Primadoniati, A. (2020). *Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 77–97.
- Pusparini, S. T., Feronika, T., & Bahriah, E. S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Koloid*. *JRPK: Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.21009/jrpk.081.04>

- Rahayu, R., & Sulaiman. (2022). *Pengaruh Strategi Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 551–563. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Rudiyanto, R., Irmayanti, N., Sayati, S., & Makmun, S. (2022). *Pembelajaran PAI Berbasis Problem Based Learning di SMAN 1 Pamekasan*. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 891–897. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.846>
- Safitri, A. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Berbasis Online Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Akidah Akhlak*. *Jurnal Pendidikan*, 10 (3), 1-20.
- Saenab, S. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 1 Duampanua Kabupaten Pinrang*. *Jurnal Pendidikan*, 7(3).
- Silmi, B., Fariyatul Fahyuni, E., & Puji Astutik, A. (2022). *Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pai Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 4(2), 135–146. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v4i2.370>
- Sodikin, A., Ni'am, A. U., & Suhartono. (2021). *Pengembangan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Aplikasi PISS KTB untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Dirasah*, 4(2), 104–114.
- Sriwahyuni, A., Rahmatudin, J., & Hidayat, R. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Disposisi Matematis Siswa SMP*. *Journal Integral*, 9(2), 58–68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet.
- Supriyanto, & Amrin. (2022). *Management of Islamic Religious Education Learning Based on Cooperative Problem E-Learning During The Covid-19 Pandemic (Study on Muhammadiyah High School Sukoharjo, Central Java)*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 30–36. [10.29303/jppipa.v8i1.1205](https://doi.org/10.29303/jppipa.v8i1.1205)
- Susanti, N., Juandi, D., & Tamur, M. (2020). *The Effect of Problem Based Learning (PBL) Model On Mathematical Communication Skills of Junior High School Students – A Meta-Analysis Study*. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 145–154.

- Wibowo, G. (2022). *Implementation of Problem Based Learning Strategy in Integrating General Science with Religious Science for Students Through Aqidah Akhlak Subjects at Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan*. *Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 318-325.
- Wulandari, T., Kadir, A., Fua, J. La, & Zainuddin, Z. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbasis Multimedia Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA*. *Jurnal Pendidikan Kuladiwa*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.31332/kd.v1i1.1806>
- Yanto, F., Festiyed, F., Iswri, M., & Enjoni, E. (2019). *Meta-Analysis: Improving Creativity through Assessment in a Problem-Based Learning Environment*. 178(ICoIE 2018), 23–26. <https://doi.org/10.2991/icoie18.2019.6>
- Zulmiani, N. (2019). *Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mengenal Nama Allah Dan Kitab Kitab-Nya Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 001 Tarempa Tahun Pelajaran 2019/2*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–28.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SOAL PRETEST dan POSTTEST

Nama:

Kelas:

Petunjuk Mengerjakan Soal

1. Tulis nama dan kelas di sudut kiri atas kertas
2. Berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan soal
3. Bacalah soal dengan cermat dan teliti
4. Tanyakan kepada guru apabila terdapat soal yang kurang jelas
5. Kerjakan soal yang kalian anggap mudah terlebih dahulu
6. Tulis jawaban kalian di kolom yang sudah disediakan
7. Periksa kembali pekerjaanmu apabila sudah selesai

Soal Essay

1. Allah senantiasa menciptakan makhluknya tanpa membeda-bedakan. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dilengkapi dengan akal serta pikiran yang baik, Allah juga menciptakan banyak jenis tumbuhan serta hewan-hewan di dunia ini. Hal tersebut membuktikan bahwa Allah bersifat? Berikan alasannya!

Jawab :



2. Andi adalah siswa yang kurang pintar dalam pelajaran matematika, tak jarang Andi mendapatkan nilai dibawah rata-rata di kelasnya. Tapi Andi selalu berusaha karena matematika adalah pelajaran yang sulit baginya. Kalau Andi sedih, Andi teringat sifat Allah Swt. Al-Muhyi agar terus berusaha dan tidak berputus asa. Menurutmu bagaimana cara agar Andi tidak berputus asa sesuai dengan sifat Allah Al-Muhyi? Berikan 5 cara menurutmu!

Jawab :



3. Pembunuhan di Indonesia mengalami kondisi yang memprihatinkan, dimana banyak terjadi pembunuhan di berbagai daerah seperti tahun 2020 hingga 2022. Hal itu menyebabkan tingkat kematian menjadi bertambah. Dari pernyataan diatas apa faktor yang memicu terjadinya pembunuhan?

Jawab :

4. Pak Joni adalah seorang petani. Selama satu tahun bisa menanam padi sampai dua kali. Saat musim kemarau tiba sawahnya dibiarkan tidak diurus dan tidak ditanami apapun. Ketika musim penghujan tiba Pak Joni mulai menyiapkan benih padi untuk ditanam. Agar hasilnya memuaskan Pak Joni merawat padinya sebaik mungkin.

- a. Dari cerita Pak Joni tersebut perilaku manakah yang mencerminkan sifat al-Muhyi? Kenapa?

Jawab :

- b. Dari cerita Pak Joni tersebut perilaku manakah yang mencerminkan sifat al-Mumit? Kenapa?

Jawab:

5. Zulaika dan Zanuvar adalah anak yang rajin sholat selalu tepat waktu. Karena sholat merupakan kewajiban sebagai umat Muslim. Amalan sholat nantinya akan menolong manusia di akhirat. Sebab Zulaika dan Zanuvar percaya akan kematian pada manusia dan akan ada hari dimana dinamakan hari pembangkitan. Sehingga mereka berusaha melakukan amalan-amalan yang baik untuk bekal di akhirat. Berdasarkan perilaku Zulaika dan Zanuvar tersebut termasuk hikmah dari asmaul husna? Berikan alasanmu!

Jawab:

Lampiran 2

KISI-KISI SOAL PRE TEST & POST TEST

No	Aspek Berpikir Kritis	Indikator Pencapaian Kompetensi Dasar (IPKD)	Soal Essay	Jawaban	Skor Penilaian
1.	Mensintesis	KD – 2.1.1 : Meyakini Allah Swt. Sebagai Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baiits	1. Allah senantiasa menciptakan makhluknya tanpa membedakan. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang paling sempurna dilengkapi dengan akal serta pikiran yang baik, Allah juga menciptakan banyak jenis tumbuhan serta hewan-hewan di dunia ini. Hal tersebut membuktikan bahwa Allah bersifat? Berikan alasannya!	Allah bersifat Al-Muhyi Alasannya : Karena Al-Muhyi sifat Allah yang maha menghidupkan. Dari carita di atas dituliskan bahwa Allah yang maha menciptakan manusia hewan dan tumbuhan. Sebagaimana mestinya kalau alam semesta adalah ciptaan Allah Swt.	<p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dan alasannya yang jelas = 4</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dan alasan yang kurang jelas = 3</p> <p>Siswa memberikan jawaban kurang relevan dan memberikan alasan = 2</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang tidak relevan dan tidak memberi alasan = 1</p>

2.	Analisis	KD – 2.2.1 : Mencontoh sifat Allah Swt. Sebagai Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baiits	<p>2. Gambar</p>  <p>Andi adalah siswa yang kurang pintar dalam pelajaran matematika, tak jarang Andi mendapatkan nilai dibawah rata-rata di kelasnya. Tapi Andi selalu berusaha karena matematika adalah pelajaran yang sulit baginya. Kalau Andi sedih, Andi teringat sifat Allah Swt. Al-Muhyi agar terus berusaha dan tidak berputus asa. Menurutmu bagaimana cara agar Andi tidak berputus ada sesuai dengan sifat Allah Al-Muhyi? Berikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima kondisi dengan lapang dada 2. Menenangkan diri 3. Bersyukur 4. Terus belajar 5. Mau bertanya jika tidak paham 	<p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 5 jawaban = 4</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 4 jawaban = 3</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 3 jawaban = 2</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 2 jawaban = 1</p>
----	-----------------	--	--	---	---

			5 cara menurutmu!		
3.	Menggunakan data untuk mengembangkan wawasan kritis	KD – 3.2.1 : Memberikan contoh bukti Allah bersifat Al- Mumit	3. <p>JUMLAH PEMBUNUHAN DI INDONESIA TAHUN 2020 - 2022</p> <p>■ 2020 ■ 2021 ■ 2022</p> <p>POPULASI</p>	Faktor terjadinya pembunuhan di Indonesia: 1. Lingkungan yang buruk 2. Masalah Ekonomi atau kemiskinan 3. Manusia masih sulit mengendalikan emosi atau mudah sakit hati 4. Terjadi beberapa tindak kriminalitas yang menyebabkan pembunuhan 5. Kurangnya rasa menghargai dan menghormati di lingkungan masyarakat	Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 5 jawaban = 4 Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 4 jawaban = 3 Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 3 jawaban = 2 Siswa memberikan jawaban yang relevan dengan menyebutkan 2 jawaban = 1
4.	Menerapkan	KD – 4.2.1 : Menjelaskan cara menerapkan sifat Al- Muhyi, Al- Mumit	4. Pak Joni adalah seorang petani. Selama satu tahun bisa menanam padi sampai dua kali. Saat musim	a. Iya, Karena pada saat musim penghujan pak Joni Mulai menyiapkan benih padi untuk	Siawa memberikan jawaban yang relevan dan alasannya yang jelas = 4

			<p>kemarau tiba sawahnya dibiarkan tidak diurus dan tidak ditanami apapun. Ketika musim penghujan tiba pak Joni mulai menyiapkan benih padi untuk ditanam. Agar hasilnya memuaskan pak Joni merawat padinya sebaik mungkin.</p> <p>a. Berdasarkan cerita tersebut, apakah perilaku pak Joni telah mencerminkan sifat Al-Muhyi? Perilaku manakah yang mencerminkan sifat Al-Muhyi?</p> <p>b. Apakah ada perilaku pak Joni yang menunjukkan sifat Allah Swt. Al-Mumit? Kenapa?</p>	<p>ditanam. Pak Joni juga merawat padinya dengan sebaik mungkin agar hasilnya bagus. Hal ini, menunjukkan perilaku Al-Muhyi dari Allah Swt.</p> <p>b. Iya, Karena saat musim kemarau tiba sawahnya hanya di biarkan dan tidak diurus. Jika tidak diurus maka tanah akan mengeras hingga menyebabkan tanaman kurang subur. Semua itu bisa terjadi juga karena kehendak Allah Swt dengan sifat Al-Mumit.</p>	<p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dan alasan yang kurang jelas = 3</p> <p>Siswa memberikan jawaban kurang relevan dan memberikan alasan = 2</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang tidak relevan dan tidak memberikan alasan jelas = 1</p>
5.	Evaluasi	KD – 4.2.3 : Menjelaskan	5. Zulaika dan Zanuvar adalah	Al-Baiits	Siawa memberikan

		<p>cara meneladani sifat Al-Baiits</p>	<p>anak yang rajin sholat selalu tepat waktu. Karena sholat merupakan kewajiban sebagai umat Muslim. Amalan sholat nantinya akan menolong manusia di akhirat. Sebab Zulaika dan Zanuvar percaya akan kematian pada manusia dan akan ada hari dimana dinamakan hari pembangkitan. Sehingga mereka berusaha melakukan amalan-amalan yang baik untuk bekal di akhirat. Berdasarkan perilaku Zulaika dan Zanuvar tersebut termasuk hikmah dari asmaul husna? Berikan alasanmu!</p>	<p>Karena Al-Baiits adalah sifat Allah yang artinya Maha Membangkitkan, dan yang dilakukan Zulaika dan Zanuvar adalah bentuk beriman dengan mempercayai adanya hari akhir atau hari pembangkitan. Karena semua makhluk ciptaan Allah Swt. Yang telah tiada akan dibangkitkan di hari akhir</p>	<p>jawaban yang relevan dan alasannya yang jelas = 4</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang relevan dan alasan yang kurang jelas = 3</p> <p>Siswa memberikan jawaban kurang relevan dan memberikan alasan = 2</p> <p>Siswa memberikan jawaban yang tidak relevan dan tidak memberikan alasan jelas = 1</p>
--	--	--	--	--	--

Lampiran 3

LEMBAR VALIDATOR INSTUMEN PENELITIAN

LEMBAR SOAL BERPIKIR KRITIS OLEH VALIDATOR**A. Identitas Diri**

Judul Penelitian : *Efektifitas*
: Efektifitas Problem Based Learning Terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata
Pelajaran IPA di MI AL-MU'MIN
Penyusun : Mela Fitri Yani
Pembimbing : Dewi Hambar Sari, M.Biomed.
Instansi : UIN Raden Mas Said Surakarta

B. Pengantar

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap validasi instrumen kemampuan berpikir kritis Akidah Akhlak. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

C. Identitas Validator

Nama Validator : Suprapti, M.Pd.I
NIP : 198412082019032003
Jabatan : Asisten Ahli
Instansi : MPI/FIT/UIN Raden Mas Said Surakarta
Tanggal Pengisian :

D. Instrumen Soal

No.	Aspek yang ditelaah	No soal				
		1	2	3	4	5
A. Materi/Isi						
1.	Soal sesuai dengan indikator yang ditetapkan	✓	✓			
2.	Soal mencerminkan komponen berpikir kritis			✓		
3.	Konsep materi berpikir kritis dirumuskan dengan benar			✓		
B. Kontruksi						
4.	Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Rumus pokok soal harus dipertanyakan yang berkaitan dengan materi yang diukur	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Rumusan pokok soal tidak memberi petunjuk kearah jawaban					
7.	Stimulus berupa gambar, tabel dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi			✓		
8.	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai	✓	✓	✓	✓	✓
C. Bahasa						
9.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak ambigu	✓	✓	✓	✓	✓

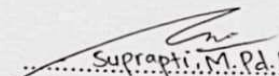
E. Simpulan umum

Nomor soal	Simpulan	Saran Perbaikan
1	Valid tanpa revisi/valid dg revisi/tdk revisi	

2	Valid tanpa revisi/valid dengan revisi/tidak-revisi	
3	Valid tanpa revisi/valid dengan revisi/tidak-revisi	
4	Valid tanpa revisi/valid dengan revisi/tidak-revisi	
5	Valid tanpa revisi/valid dengan revisi/tidak-revisi	

Kesimpulan Keseluruhan:

Kartasura, 2023
Validator


..... Suprapti, M.Pd.
NIP. 198412082019032003

Lampiran 4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Kelas Eksperimen**

Sekolah : MI AL-MU'MIN SRAGEN
 Kelas/Semester : V/ Genap
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Bab : 7
 Tema : Mengenal Allah SWT Melalui Asmaul Husna
 Sub Tema : Mengenal Sifat Al-Muhyi Al-Mumit Al-Baai'its
 Alokasi : 3 x 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

- KI-1 Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- KI-2 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
- KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
- KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR**Kompetensi Dasar (KD)**

- 1.2 Meyakini Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its
- 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai al-Muhyi, al-Baai'its
- 3.2 Mengenal Allah SWT melalui sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam al- Asma al-Husna (al Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its)
- 4.7 Melafalkan sifat-sifat Allah AWT yang terkandung dalam al-Asma' al-Husna (al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its)

Indikator:

- 1. Menyebutkan arti al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its
- 2. Memberikan contoh bukti bahwa Allah bersifat al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its
- 3. Menjelaskan cara meneladani sifat al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik mampu menganalisis sifat-sifat Allah SWT berdasarkan Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its.
2. Setelah mengikuti kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan peserta didik mampu memberikan contoh bukti meneladani sifat Allah SW berdasarkan Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its.

B. MATERI PEMBELAJARAN

Akidah dan Akhlak : Mengenal Allah SWT Melalui Asmaul Husna (al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its)

C. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Sainifik
2. Model : Problem Based Learning
3. Metode : Tanya jawab, Penugasan, Diskusi Penugasan

D. MEDIA ATAU ALAT BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Kertas & Gambar
2. Spidol, Papan Tulis, Penghapus
3. Buku Guru, Buku Siswa, Internet dan Sumber yang relevan

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam 2. Guru menanyakan kabar. 3. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh guru. 4. Guru dan siswa berdoa sebelum belajar 5. Siswa diingatkan untuk selalu menjaga kesehatan dan senantiasa bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. 6. Guru mengecek kehadiran siswa 7. Guru mengajak siswa untuk ice brikng 	10 menit

	8. Guru mengkondisikan siswa untuk memulai proses pembelajaran 9. Guru menyampaikan cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan 10. Guru melakukan Apersepsi: ”Apa yang kalian ketahui tentang Asmaul Husna?” 11. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran hari ini.	
--	--	--

Kegiatan Inti	<p>(Fase 1 Orientasi Peserta didik Masalah)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan pertanyaan yang menarik berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. <ul style="list-style-type: none"> - Apa manfaat mempelajari Asmaul Husna Al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baai'its bagi kehidupan sehari-hari? 2. Guru mengajak siswa mengamati gambar dan berdiskusi berkaitan dengan materi Asmaul Husna al-Muhyi, Al-Mumit, Al-Baai'its yang ada di buku siswa. 3. Guru mendorong peserta didik agar dapat bertanya sesuai gambar. Misalnya, “Apa yang sedang dilakukan orang itu? Mengapa seorang bayi bisa tumbuh dan berkembang secara dewasa?” Dan hal lain yang berkaitan dengan gambar yang ada di buku. <p>(Fase 2 Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Setelah proses bertanya, peserta didik diminta untuk menemukan jawaban pertanyaan tersebut dengan cara membaca buku teks siswa. 5. Guru memfasilitasi peserta didik untuk dibagi menjadi 4 (empat) kelompok yang heterogen.(gotong royong) 6. Guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing kelompok. 7. Guru memfasilitasi peserta didik untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya berkaitan dengan Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its <p>(Fase 3 Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok)</p>	50 menit
----------------------	---	----------

<p>Penutup</p>	<p>8. Guru memfasilitasi peserta didik dalam kelompoknya untuk melihat gambar terkait gambar yang berkaitan dengan Asmaul Husna al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'ist</p> <p>9. Guru memberikan pertanyaan terkait dengan gambar untuk mengetahui apa yang sedang terjadi yang ada pada gambar.</p> <p>10. Peserta didik diarahkan untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada didalam lembar Ayo Diskusi pada buku siswa.</p> <p>11. Guru memberi kesempatan kepada perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi tentang teks yang di sajikan.</p> <p>(Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</p> <p>12. Guru menyiapkan kertas HVS dan Pensil warna kemudian memberikan kepada masing-masing kelompok.</p> <p>13. Peserta didik diarahkan untuk membuat peta konsep yang berkaitan dengan al-Muhyi, al-Mumit, al-Baai'its</p> <p>14. Perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil kelompok tentang peta konsep yang sudah dibuat.</p> <p>(Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi)</p> <p>15. Guru meminta kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap presentasi dari kelompok tersebut. (integritas)</p> <p>16. Selama pembelajaran berlangsung, guru memberi penilaian terhadap sikap peserta didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Guru memberikan umpan balik positif terhadap proses dan hasil pembelajaran 3. Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam dari guru 	<p>10 menit</p>
-----------------------	--	-----------------

F. PENILAIAN PEMBELAJARAN

a. Penilaian Pembelajaran

1. Penilaian Spiritual

- Teknik penilaian : Observasi
- Bentuk penilaian : Lembar pengamatan

2. Penilaian Sikap

- Teknik penilaian : Observasi
 - Bentuk penelitian : Lembar Pengamatan
3. Penilaian Pengetahuan
- Jenis / tes : Penugasan (lembar kerja)
4. Penilaian Keterampilan
- Teknik/Tes : Praktek
 - Bentuk tes : Praktek

b. Remedial

1. Remedial dilakukan untuk peserta didik yang nilai pembelajarannya belum tuntas
2. Tahapan remedial dilakukan dengan tes
3. Remedial dilakukan sebanyak 3x apabila selama 3x belum tuntas, maka remedial akan diganti dengan tugas atau tanpa tes

c. Pengayaan

Bagi siswa yang tuntas dalam tes diberikan pembelajaran pengayaan yaitu dengan materi yang sama untuk menambah wawasan.

Santi, S.Pd.

Mela Fitri Yani

.....
NIP.

.....
NIM. 183141132

Lampiran 5

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

A. Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan penelitian di dalam kelas. Berikut penilaian dengan memberi keterangan pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

B. Isian

Hari / tanggal :

Jam :

Tahap Pembelajaran	Aspek Kegiatan Guru	Deskripsi
Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. 3. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. 4. Mengenali kemampuan awal peserta didik. 	

<p>Mengorganisasi Siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta didik dalam kelompok heterogen 2. Melakukan cek perkelompok untuk membantu organisasi peserta didik 3. Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat 	
<p>Membimbing Penyelidikan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing peserta didik menggunakan buku sumber 2. Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai 3. Mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dihadapi pada masing-masing kelompok 4. Melakukan cek pada kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok 5. Mengusahakan agar setiap peserta didik terlibat aktif dan investigasi 6. Merangsang interaksi peserta didik dengan pertanyaan 7. Selama tahap pembimbingan peneliti tidak langsung 	

	memberi jawaban setiap permasalahan pada peserta didik	
Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk menyajikan hasil kelompok untuk di presentasikan 2. Memotivasi dan menganjurkan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran 3. Merangsang interaksi peserta didik pada saat diskusi berlangsung 4. Memberikan umpan balik terhadap peserta didik saat diskusi berlangsung 5. Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan 6. Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik 	

Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none">1. Memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan2. Secara klasikal meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan	
--	--	--

Catatan Lapangan

**LEMBAR OBSERVASI KETERLAKSANAAN PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED LEARNING (PBL)**

A. Petunjuk Pengisian

Berikut ini adalah daftar pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan model PBL yang dilakukan penelitian di dalam kelas. Berikut penilaian dengan memberi keterangan pada kolom deskripsi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

B. Isian

Hari / tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Jam : 10.00

Tahap Pembelajaran	Aspek Kegiatan Guru	Deskripsi
Orientasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan dan menjelaskan tujuan pembelajaran. 2. Memberitahukan aktivitas-aktivitas yang dilakukan. 3. Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. 4. Mengenali kemampuan awal peserta didik. 	Terlaksana
Mengorganisasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membagi peserta didik dalam kelompok heterogen 2. Melakukan cek perkelompok untuk membantu organisasi peserta didik 	Terlaksana

	3. Mengatur penggunaan waktu untuk diskusi kelas dengan tepat	<i>Terlaksana</i>
Membimbing Penyelidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing peserta didik menggunakan buku sumber 2. Membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai 3. Mengarahkan peserta didik pada materi yang akan dihadapi pada masing-masing kelompok 4. Melakukan cek pada kelompok untuk memantau kegiatan peserta didik dalam kelompok 5. Mengusahakan agar setiap peserta didik terlibat aktif dan investigasi 6. Merangsang interaksi peserta didik dengan pertanyaan 7. Selama tahap pembimbingan peneliti tidak langsung memberi jawaban setiap permasalahan pada peserta didik 	<p><i>Terlaksana</i></p> <p><i>Terlaksana</i></p>

<p>Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminta peserta didik untuk menyajikan hasil kelompok untuk di presentasikan 2. Memotivasi dan menganjurkan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran 3. Merangsang interaksi peserta didik pada saat diskusi berlangsung 4. Memberikan umpan balik terhadap peserta didik saat diskusi berlangsung 5. Mengajukan pertanyaan yang relevan untuk membantu peserta didik dalam menentukan jawaban dari permasalahan yang didiskusikan 6. Merespon terhadap aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik 	<p><i>Terlaksana</i></p> <p><i>Terlaksana</i></p>
<p>Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan klarifikasi terhadap permasalahan yang telah didiskusikan 2. Secara klasikal meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap kegiatan 	<p><i>Terlaksana</i></p>


	pembelajaran yang dilakukan	
--	-----------------------------	--

Catatan Lapangan

Semua kegiatan yang dilakukan sesuai dan
terlaksana dengan baik

Sragen, 9 Maret 2023

Observer



(Vivi Rohani)

Lampiran 6

Data Uji Coba Instrumen

• Uji Validitas

Nama	No Soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Andika Wahyu Pambudi	1	2	1	3	3	10
Devano Dwi Romadhon	4	3	4	4	3	18
Farhan Kolid Maulana	4	1	4	3	4	16
Mecca Nur wali	4	4	1	2	1	12
Muhammad Falleno Rizky	4	4	4	4	4	20
Muhammad Rafa A	3	4	3	4	4	18
Nizar Fathu Rohman	4	4	4	3	4	19
Panyandra Nur Harika	4	4	4	4	4	20
Raihanah Nurin Septiana	4	4	4	4	4	20
Reza Fauzi Setiawan	4	4	4	4	4	19
R Hitung	0,68	0,63	0,89	0,75	0,71	
R Tabel	0,63	0,63	0,63	0,63	0,63	
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	

• Uji Reliabilitas

Nama	No Soal					Jumlah
	1	2	3	4	5	
Andika Wahyu Pambudi	1	2	1	3	3	10
Devano Dwi Romadhon	4	3	4	4	3	18
Farhan Kolid Maulana	4	1	4	3	4	16
Mecca Nur wali	4	4	1	2	1	12
Muhammad Falleno Rizky	4	4	4	4	4	20
Muhammad Rafa A	3	4	3	4	4	18

Nizar Fathu Rohman	4	4	4	3	4	19
Panyandra Nur Harika	4	4	4	4	4	20
Raihanah Nurin Septiana	4	4	4	4	4	20
Reza Fauzi Setiawan	4	4	4	4	4	19
Varians Butir	0,93	1,15	1,51	0,50	0,94	
Jml Varians Butir	5,044					
Varians Total	12					
	0,741					

no.	Nama	kelas A (eksperimen)	
		pre test	post test
1	Afan Haris Syahputra	45.00	90.00
2	Ailsa Alya Fatin	30.00	75.00
3	Alby Luthfy Fachry	40.00	70.00
4	Arizky Syafiq Faustin	45.00	75.00
5	Aska Rida Selvina	50.00	60.00
6	Asyifa Salsabila Ramadhan	70.00	85.00
7	Avika Arieta Putri	70.00	75.00
8	Chelsea Oktavia Pravitasari	65.00	75.00
9	Haura Queensya Suharto	65.00	75.00
10	Marcelo Bintang Pratama	55.00	85.00
11	Muhammad Fadhil Maulana	70.00	70.00
12	Muhammad Helmy Wahab	40.00	85.00
13	Muhammad Jubrilian	80.00	80.00
14	Muhammad Nu'man	75.00	80.00
15	Mutia Firdaus Putri Ismail	50.00	85.00
16	Nurul Khoisyah Putri Ramadhan	85.00	90.00
17	Riski Widodo	85.00	75.00
18	Tio Nur Ardiansyah	85.00	75.00
19	Ulyatul Husna	60.00	95.00
20	Yvonne Khoirunnisa	65.00	85.00
		60,50	77,70

- Data Uji Kelas Eksperimen

no.	Nama	kelas B (Kontrol)	
		pre test	post test
1	Ahmad Syaifudin Alfahad	65.00	75.00
2	Aida Fitria	90.00	90.00
3	Annisa Fitria Ramadhani	70.00	80.00
4	Bintang Ramadani	45.00	90.00
5	Cinta Dhea Berlin Prayoga	65.00	65.00
6	Fahri Saputra	60.00	75.00
7	Hasna Rameyza Salsabila	55.00	85.00
8	In Rachma Ardiani	65.00	90.00
9	Kholisha Azkadina Wibowo	70.00	85.00
10	Muhammad Afif Ramadhan	60.00	90.00
11	Muhammad Faqih Mumtaza	65.00	80.00
12	Muhammad Ferdynan Putra P	45.00	40.00
13	Muhammad Imadudin	65.00	65.00
14	Muhammad Yusuf Raditya	50.00	80.00
15	Nafisatul Ulya	45.00	90.00
16	Naufal Burhan	50.00	70.00
17	Sultan Ali	65.00	65.00
18	Tsaabit Rahmatullah	45.00	75.00
19	Widya Rohmawati	55.00	45.00
20	Zuhrotur Rofi'ah	65.00	70.00
		59,70	75,25

- Data Uji Kelas Kontrol

Lampiran 7

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	PreTest Eks	.163	20	.170	.962	20	.575
	PostTest Eks	.179	20	.091	.937	20	.210
	PreTest Kon	.179	20	.093	.890	20	.027
	PostTest Kon	.151	20	.200*	.872	20	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.316	3	76	.082
	Based on Median	1.741	3	76	.166
	Based on Median and with adjusted df	1.741	3	67.916	.167
	Based on trimmed mean	2.250	3	76	.089

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre_test_eks	60.5000	20	15.63565	3.49624
	post_test_eks	77.7500	20	8.95530	2.00247
Pair 2	pre_test_kon	59.7500	20	11.29450	2.52553
	post_test_kon	75.2500	20	14.27871	3.19282

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre_test_eks & post_test_eks	20	-.170	.473
Pair 2	pre_test_kon & post_test_kon	20	.229	.332

Lampiran 8

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre_test_eks - post_test_eks	-17.25000	19.29515	4.31453	-26.28041	-8.21959	-3.998	19	<.001
Pair 2	pre_test_kon - post_test_kon	-15.50000	16.05091	3.58909	-23.01206	-7.98794	-4.319	19	<.001

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	5430.937 ^a	3	1810.312	11.036	<.001	.303
Intercept	373327.813	1	373327.813	2275.978	<.001	.968
Kelas	5430.938	3	1810.313	11.036	<.001	.303
Error	12466.250	76	164.030			
Total	391225.000	80				
Corrected Total	17897.187	79				

a. R Squared = .303 (Adjusted R Squared = .276)

Lampiran 9

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
 Website www.uinsaid.ac.id E-mail info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 1191 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/2/2023
 Lampiran : -
 Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala MI Al-Mu'Min Sragen
 Di
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Mela Fitri Yani
 NIM : 183141132
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 10
 Judul Skripsi : Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Cara Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mu'min Sragen Tahun Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 03 Maret 2023 - Selesai
 Tempat : MI Al-Mu'Min Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 23 Februari 2023

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I



Tembusan :
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 10

SURAT HASIL PENELITIAN



YAYASAN AL MUKMIN CANTEL SRAGEN MI AL-MUKMIN SRAGEN

Sekretariat : Jl. Cimanuk No. 10 Cantele Kulon Sragen Kulon Sragen 57212
Jawa Tengah Telp/HP: (0271)7081227/ 0857 2766 0624
E-Mail: mialmukmin17@gmail.com
NSM: 111233140067 NPSN : 69982975 Terakreditasi : B



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 013/A.5/ MI Al- Mukmin/III/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Nursalim, S.Pd.I, M.Pd.I
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukmin Sragen
Alamat : MI Al-Mukmin Sragen

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Mela Fitri Yani
NIM : 183141132
Fakultas : Ilmu Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : UIN Raden Mas said Surakarta
Judul Skripsi : Efektivitas Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Al-Mukmin Sragen.

Telah melakukan Penelitian di MIS Al-Mukmin Sragen pada tanggal 3 Maret 2023 – Selesai.

Demikian surat keterangan ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 19 Maret 2023

Kepala MI Al-Mukmin Sragen


Muhammad Nursalim, S.Pd.I, M.Pd.I

Tembusan:

1. Yayasan PP. Al-Mukmin Sragen
2. Arsip

Lampiran 11

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :	
Nama	: Mela Fitri Yani
Umur	: 23 Tahun
Tanggal lahir	: 28 Maret 2000
Kebangsaan	: Indonesia
Agama	: Islam
Tempat tinggal sekarang	: Randurejo rt 1 /rw 03. Puro. Karangmalang Sragen
Menerangkan dengan sebenarnya	
PENDIDIKAN	
1. Tamatan SDN Puro 3	Berjasaah / tidak *)
2. Tamatan SMP N 1 Karangmalang	Berjasaah / tidak *)
3. Tamatan MAN 1 Sragen	Berjasaah / tidak *)
4. Akademi / Universitas _____ Jurusan _____	
Sampai tingkat Persiapan / Diploma (DI, DII, DIII) / Sarjana (S1, S2, S3) *)	
PENGALAMAN KERJA	
1. Dari tahun _____ s/d tahun _____	
2. Dari tahun _____ s/d tahun _____	
3. Dari tahun _____ s/d tahun _____	
Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.	
Saya yang bersangkutan.	
*) Coret yang tidak berlaku (_____)	